

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Secara lebih ringkas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1	Inggi Rovita Dewi, Siti Ragil Handayani, Nilai Firdausi Nuzula (2014) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	<b><u>Independen :</u></b> Struktur Modal <b><u>Dependen</u></b> Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif dengan menggunakan Uji asumsi klasik dan regresi linier	Terdapat pengaruh yang signifikan secara silmjudan pada variabel bebas DAR dan DER DAR beerpengaruh terhadap Tobin's, sedangkan DER tidak beerpengaruh pada Tobin's

dilanjutkan

lanjutan

2	Setiawan Ari Cahyono (2014) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponenya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015)	<p><b><u>Independen :</u></b> Struktur Modal Profitabilitas</p> <p><b><u>Dependen :</u></b> Nilai Perusahaan</p>	Metode kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik dan regresi linier berganda	Terdapat pengaruh signifikan secara silmultanvariabel bebas terhadap Tobin's Q. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap Tobin's Q. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Tobin's Q adalah variabel bebas LDER
3	Syarinah Sianipar (2017) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><b><u>Independen :</u></b> Struktur Modal Profitabilitas</p> <p><b><u>Dependen :</u></b> Nilai Perusahaan</p>	Metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda	struktur modal secara parsial (uji t) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan (uji f) menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel struktur modal dan profitabilitas nilai perusahaan

d lanj utkan

lanjutan

4	Hara Agum, Topowijono (2016) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	<b><u>Independen :</u></b> Struktur Modal <b><u>Dependen :</u></b> Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif dengan menggunakan Explanatory research (penjelasan)	Secara parsial DTC dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's
5	Dwi Ermayanti (2018) Kinerja Keuangan Sebagai Mediasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<b><u>Independen :</u></b> Intellectual Capital Corporate Social Responsibility <b><u>Dependen :</u></b> Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan	Metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis SEM	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <i>intellectual capital</i> mempunyai

dilanjutkan

lanjutan

				pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan
6	Ayu Sri Mshstms Dewi, Ary Wirajaya (2015) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	<b><u>Independen :</u></b> Struktur modal Profitabilitas Ukuran Perusahaan <b><u>Dependen :</u></b> Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan
7	Shinta D. Manurung, Suhadak, Nila Firdausi Nuzula (2014) <i>The Influence of Profitability and Capital Structure on Firm Value (Study on Manufacturing Industries Listed at Indonesia Stock Exchange for Periods 2008-2012)</i>	<b><u>Independen :</u></b> Profitabilitas Struktur Modal <b><u>Dependen :</u></b> Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif dengan menggunakan anPartial Least Square	Struktur modal berpengaruh negatif pada nilai perusahaan Struktur modal berpengaruh pada profitabilitas Profitabilas berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Sumber: (diolah sendiri)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni :

- A. Penelitian yang dilakukan oleh Ingi Rovita Dewi (2014) dan Topowijono (2016) mengukur Nilai Perusahaan dengan Rasio Tobin's, pada penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur Nilai Perusahaan.
- B. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam pengukuran Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarinah Sianipar (2017). Jika Syarinah Sianipar (2017) menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas dan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur Nilai Perusahaan, pada penelitian ini menggunakan *Earning per Share* (EPS) untuk mengukur Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur nilai perusahaan. Namun penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Syarinah Sianipar (2017) yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur Struktur Modal.
- C. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sulasmiyati (2016). Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian Sri Sulasmiyati menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur Profitabilitas dan Rasio Tobin's untuk mengukur Nilai Perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan

*Earning per Share* (EPS) untuk mengukur Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur Nilai Perusahaan.

Jadi berdasarkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan memiliki perbedaan yang mendasar terutama pada pengamatan dimana penelitian ini menggunakan laporan tahun terbaru perusahaan yang diteliti, sehingga tingkat orisionalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilikan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham, 2006:19 dalam Ermayanti 2018).

Menurut (Sudana, 2011) berpendapat bahwa nilai perusahaan ialah nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang di harapkan akan diterima di masa yang akan datang. (Husnan, 2006) menyatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan ialah dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangatlah penting sebab mencerminkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi para investor dimana nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor akan percaya tidak hanya dengan kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek dimasa depan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

PER adalah salah satu jenis pengukuran yang termasuk paling besar dalam sebuah analisis fundamental dan juga termasuk dalam penentuan strategi dari rasio penilaian untuk mengevaluasi sebuah laporan keuangan. PER juga berguna untuk melihat seberapa besar pasar akan menilai sebuah kinerja saham suatu perusahaan untuk kinerja perusahaan yang tercerminkan dalam laba per tahun.

Menurut Brigham dan Houston (Brigham, 2013), PER adalah: Rasio harga per saham untuk laba per saham menunjukkan jumlah yang harus dibayarkan oleh para pemegang saham untuk setiap dollar yang dilaporkan.

Menurut Harahap (2010), rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan

dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang PER, untuk itu penulis menyimpulkan bahwa PER merupakan salah satu teknik analisis fundamental dan nilai saham yang dengan cara membandingkan sama harga per lembar dengan laba yang telah dihasilkannya dari setiap lembar sahamnya.

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2015)

#### **2.2.1.1 Konsep Nilai Perusahaan**

Menurut (Christiawan, 2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

- a. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrisic ini bukan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuiditas bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

### 2.2.2 Struktur Modal

Home dan Wachowicz (Hara Agum Gumelar Parhusip, 2016) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran (Proporsi) pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal adalah pembelanjaan perusahaan dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut (Sianipar, 2017) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki modal sendiri (ekuitas) (Syamsudin, 2009:71). Semakin besar nilai DER di suatu perusahaan, hal itu menunjukkan semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang besar

menunjukkan tingkat resiko perusahaan juga tinggi dan hal tersebut cenderung membuat investor menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi.

Secara matematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Cahyono, 2014)

$$DER = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

### **2.2.2.1 Teori Struktur Modal**

*Trade-off theory* dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perimbangan antara manfaat dan biaya yang optimal akibat penggunaan hutang (Sianipar, 2017). Perusahaan akan terus menggunakan hutang sejauh perusahaan mendapatkan manfaat. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah leboh besar, makatambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal jika pendanaan dibiayai oleh hutang atau tidak menggunakan hutang sam asekal didalam membiayai kegiatan perusahaan. oleh karena itu manajer perusahaan harus cermat dan tepat dalam mengelola modal perusahaan. kesimpulannya penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi hanya pada samapi titik tertentu saja.

### **2.2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal**

Perusahaan pada umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut yang mungkin mempunyai pengaruh penting

terhadap struktur modal. Menurut J. Weston dan Brigham (2006:39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya :

### 1. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio-rasio utang berhubungan satu sama lain secara langsung. Dengan stabilitas yang lebih besar dalam penjualan dan laba, suatu perusahaan dapat mengambil beban tetap utang dengan risiko yang lebih sedikit daripada bila penjualan dan labanya mengalami penurunan secara periodik dalam hal yang disebut terakhir perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### 2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembelanjaan dalam beberapa cara. Perusahaan dengan aktiva-aktiva tetap yang berumur panjang, terutama bila permintaan untuk keluaran / *outputnya* secara relatif dijamin.

### 3. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil. *Leverage* operasi adalah penggunaan potensial

atas biaya-biaya operasi tetap untuk memperbesar efek perubahan dalam penjualan atas EBIT perusahaan. *Leverage* Keuangan adalah penggunaan potensial atas biaya<sup>2</sup> keuangan tetap untuk memperbesar efek-efek perubahan dalam EBIT pada EPS perusahaan. Risiko bisnis adalah risiko terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk menutup biaya operasinya. Jika terjadi kenaikan *leverage* operasi maka risiko bisnis pun akan naik.

Risiko keuangan adalah risiko terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk menutup kewajiban-kewajiban keuangan yang disyaratkan. Risiko keuangan bergantung pada keputusan struktur modal yang dibuat oleh manajemen, & keputusan itu dipengaruhi oleh risiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

#### 4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva. Semakin tinggi pertumbuhan

perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin rendah tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum mengambil pembiayaan eksternal melalui hutang, dengan demikian sesuai dengan *pecking order theory* semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah rasio struktur modal perusahaan.

#### 6. Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan utang. Pajak adalah

jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang kena pajak yang diperoleh. Brigham dan Houston (2011 : 180) menyatakan bahwa utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

#### 7. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal. Apabila manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, mereka mungkin memilih utang untuk pembiayaan baru.

#### 8. Sikap Manajemen

Sikap manajemen yang paling banyak mempengaruhi secara langsung pilihan pembelanjaan adalah hal-hal yang menyangkut pengendalian (*control*) perusahaan dan risiko.

#### 9. Sikap Pemberi Pinjaman

Lepas dari analisis-analisis manajemen atas faktor-

faktor *Leverage* yang tepat bagi perusahaan-perusahaan mereka, tidak terdapat permasalahan kecuali bahwa sikap para pemberi pinjaman (*lender*) sering dianggap sebagai determinan penting kadang-kadang sangat penting (faktor yang menentukan) dari struktur-struktur modal.

#### 10. Kondisi Pasar

Keadaan pasar modal mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

#### 11. Kondisi Internal Perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik lagi investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang daripada pengeluaran saham.

#### 12. Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

## 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam periode tertentu (Sianipar, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah keputusan bersih yang diperoleh perusahaan atas keputusan yang telah diambil. Rasio profitabilitas menggambarkan tentang efektif atau tidaknya manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Semakin besar rasio perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik dalam memperoleh laba.

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio-rasio profitabilitas. Dalam penelitian Anindito (2015) macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.

2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu Return On Investment (ROI) dan Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anindito (2015), penelitian ini menggunakan Laba Per lembar saham atau *Earning per share* (EPS) untuk mengukur profitabilitas. *Earning per share* (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan laba per saham menghasilkan laba.per lembar saham.

Menurut Hery (2012:216 dalam (Ermayanti, 2018)laba per saham (*earning per share*) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. Sedangkan menurut Kasmir (2010:115 dalam (Ermayanti, 2018)menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Secara matematis Earning Per Share (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jum}^4\text{ah saham beredar}}$$

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. sebaliknya, jika posisi struktur modal di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi adanya hubungan terhadap nilai perusahaan.

(Nugroho, 2012) menguji pengaruh struktur modal dan deviden terhadap nilai perusahaan. hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa debt to equity ratio terbukti secara signifikan (pada tingkat keyakinan 95%) mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan. (Dewi, Desember 2014) menemukan bahwa struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hermuningsih, 2013) mengenai pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia yang menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2012) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai**

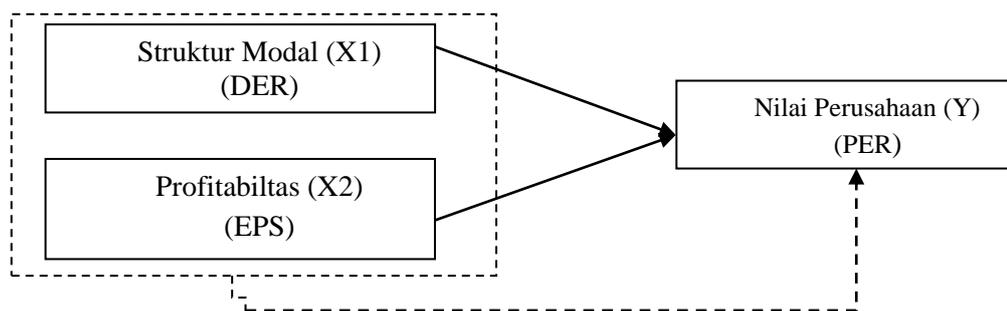
#### **Perusahaan**

Leverage keuangan merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan pendapatan per lembar saham. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, maka leverage tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan pengembalian ini juga meningkat. Begitu juga sebaliknya bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari biaya hutang, maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian modal (Irawati, 2006).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage dapat meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham. Nilai perusahaan selain diukur dari tinggi rendahnya harga jual saham di pasar, juga dapat diukur dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitas, yang selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Penelitian terdahulu oleh Yuliana (2009) menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Struktur Modal dan Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesa Penelitian

- H1 = Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H2 = Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H3 = Struktur modal dan profitabilitas secara silmutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.